

HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI KERJA DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA SWASTA KOTA CILEGON

Novan Badrusalam¹. Sudadio² Fadullah³

¹SMA Islam Al Azhar 6 Cilegon

^{2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email : badrusalamnovan@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah atas dasar permasalahan yang terjadi di SMA Swasta Kota Cilegon yang berkaitan dengan manajemen waktu, motivasi kerja dan kompetensi profesional guru yaitu : (1) masih ada guru yang datang terlambat ke sekolah ; (2) Masih ada guru yang tidak menyusun persiapan mengajar secara rutin ; (3) Masih ada guru yang membawa pekerjaan luar sekolah ke dalam sekolah ; (4) Masih ada guru yang kurang bersemangat dalam mensukseskan program sekolah ; dan (5) Masih ada guru yang tidak melengkapi administrasi pembelajaran, tidak menggunakan media, model dan teknologi dalam pembelajaran serta kurang melakukan peningkatan keprofesionalan melalui pelatihan. Rumusan dan tujuan dalam penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis hubungan manajemen waktu dengan kompetensi profesional guru di SMA swasta Kota Cilegon ; (2) Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis hubungan motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru di SMA swasta Kota Cilegon ; dan (3) Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis hubungan manajemen waktu dan motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru di SMA swasta Kota Cilegon. Pendekatan kuantitatif dengan metode studi korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Hasil dari penelitian ini yaitu ; pertama Terdapat hubungan yang sedang dan positif antara manajemen waktu dengan kompetensi profesional guru yang ditunjukkan dari nilai pearson correlation sebesar 0,504. Kedua, Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru yang ditunjukkan dari hasil uji pearson correlation sebesar 0,697. Ketiga, Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara manajemen waktu dan motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru yang ditunjukkan dari hasil uji koefisien korelasi diperoleh R_{hitung} sebesar 0,709.

Kata Kunci : Manajemen waktu, motivasi kerja dan kompetensi profesional guru

PENDAHULUAN

Visi baru pendidikan tidak lepas dari pengelolaan manajemen yang baik, sebagai pengemban tanggung jawab yang sangat krusial dalam memajukan pendidikan. Visi baru pendidikan UNESCO yang tertuang dalam Sustainable Development Goal 4 (SDG4) adalah menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semuanya.¹

Seorang guru profesional harus bisa melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan baik agar terciptanya pembelajaran yang optimal, tentu hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen waktu/pengelolaan waktu yang sangat baik. Waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : (1) waktu bekerja ; (2) waktu memelihara diri ; dan (3) waktu luang. Waktu bekerja adalah waktu yang digunakan manusia untuk mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhannya, sedangkan untuk guru, waktu kerja dapat diidentikkan dengan waktu di sekolah.²

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyatakan bahwa fenomena yang dialami sehari-hari seseorang guru baik secara internal yaitu pada tempat kerja di sekolah dan secara eksternal yaitu pada kehidupan keluarga juga menjadi anggota masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen waktu dan motivasi kerja dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karenanya manajemen waktu yang kurang baik dapat berdampak pada kompetensi profesional guru yang kurang optimal, sebagian guru dengan honor/gaji yang rendah cukup kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga memaksa guru harus mengambil pekerjaan rangkap atau berwiraswasta sampingan. Akibatnya guru-guru kehabisan waktu & energi untuk mempersiapkan diri, meningkatkan motivasi kerja dan tidak ada waktu untuk mengembangkan kemampuan diri, bahkan perhatiannya terhadap pendidikan pun cenderung menurun.³

Dengan kata lain guru belum mampu untuk mengelola waktu atau manajemen waktu dengan baik untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perhatian terhadap guru dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional sangatlah penting demi menunjang kemajuan dan peningkatan pendidikan.

Sebagaimana pernyataan di atas, indikator masih rendahnya kompetensi profesional dalam pelaksanaan pembelajaran adalah bahwa guru tidak melakukan manajemen waktu yang baik, akibatnya motivasi kerja cenderung menurun, selain itu pun dampak langsung yang terjadi pada kegiatan berkaitan langsung dengan tugas utamanya sebagai guru yaitu kompetensi profesional mengalami kekacauan, mulai dari administrasi guru tidak lengkap, perencanaan pembelajaran kurang matang, guru tidak menggunakan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang relevan, guru tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak menyusun program evaluasi sesuai indikator, guru tidak menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, tidak meningkatkan penguasaan materi, mengembangkan materi, penguasaan TIK yang mendukung mata pelajaran, apalagi pengembangan profesi berupa

¹ Chaerul Rochman et al., "Pembelajaran Fisika Untuk Sekolah Inklusi," *Prosiding Skf 2017*, no. Sdg 4 (2017).

² Veta Lidya Delimah Pasaribu et al., "PENGUNAAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DI SMP ARAISYAH," *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen* 1, no. 1 (2020).

³ Rohadi, "PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) KOTA PEKALONGAN" (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2018).

penulisan karya ilmiah, dengan kata lain apabila guru tidak melakukan manajemen waktu yang baik maka motivasi akan rendah maka semua kegiatan tidak akan berjalan dengan optimal.⁴

Dari penelitian di atas, dapat penulis tambahkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru mengelola tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab, tentu hal ini berkaitan dengan manajemen waktu dan dedikasi tinggi terhadap pengetahuan yang dimilikinya, sebagaimana hal ini berkaitan dengan motivasi kerja dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara pra-penelitian yang penulis lakukan terhadap beberapa kolega guru di lingkungan SMA swasta Kota Cilegon yang berjumlah 11 sekolah yaitu, ibu Ratih Murniati dari SMA Islam Al Azhar 6 Kota Cilegon, ibu Riska Mulidina dari SMA Al Islah Kota Cilegon dan ibu Dewi Anggriyanti dari SMA IT Putri Al Hanif Kota Cilegon, serta diperkuat oleh pernyataan ibu Drs. Ismun Drajatningsih selaku pengawas SMA swasta Kota Cilegon menyatakan bahwa kompetensi profesional atau kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam realita di lapangan masih belum cukup baik. Indikator masih rendahnya kompetensi profesional dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah bahwa guru tidak melakukan manajemen waktu yang baik seperti masih ada guru yang datang terlambat kesekolah, terlambat dapat mengumpulkan administrasi pendidikan atau perangkat pembelajaran, akibatnya motivasi kerja cenderung rendah sehingga berdampak pada tanggung jawab utamanya sebagai guru.

Sebagaimana permasalahan di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa terciptanya guru yang profesional tentu salah satunya dipengaruhi oleh faktor manajemen waktu dan motivasi kerja sebagaimana sebilah busur yang akan siap meluncurkan anak panahnya, sebagai seorang guru profesional harus mengamban tanggung jawab untuk melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi suatu pembelajaran. Menganggap bahwa manusia itu seperti kertas putih, hendak ditulisi apa kertas itu sangat tergantung pada orang yang menulisnya”. Dalam hal ini peran guru dalam pembelajaran memegang peran yang sangat penting. tidak hanya berperan sebagai roll model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, namun juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas, motivasi atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.⁵

Berdasarkan pemaparan yang diungkapkan di atas, peneliti meyakini perlu dilakukan tidak lanjut melalui penelitian dan studi yang mendalam untuk membuktikan ada atau tidaknya, serta sebgarapa besar “Hubungan Manajemen Waktu dan Motivasi Kerja dengan Kompetensi Profesional Guru di SMA Swasta Kota Cilegon”.

KAJIAN TEORI

1. Manajemen Waktu

Manajemen waktu sebagai suatu ilmu, seni dan kemampuan untuk mengatur pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan-tujuan tertentu melalui unsur-unsur yang ada di dalamnya. Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu.⁶

⁴ Muhammad Fajar, Mattalatta, and Muhammad Natsir, “Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Mengajar, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Yayasan Pendidikan Tamalatea Kota Makassar,” *YUME : Journal of Management* 3, no. 1 (2020): 111–122.

⁵ Wina Sanjaya and Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan / Wina Sanjaya,” *1. MODEL PEMBELAJARAN
2. BELAJAR DAN MENGAJAR, Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan / Wina Sanjaya* 2008, no. 2008 (2008).

⁶ Bahrur Rosyidi Duraisy, *MANAJEMEN WAKTU (KONSEP DAN STRATEGI)* (Malang: <https://bahurrosyididuraisy.wordpress.com/>, 2017).

Manajemen waktu memiliki fungsi dalam mencapai hasil kerja yang efektif dan efisien. Adapun fungsi-fungsi manajemen waktu sebagai berikut :⁷

a. Perencanaan Waktu

Perencanaan adalah suatu proses penetapan sasaran yang ingin dicapai, Dalam artian bahwa perencanaan yang dimaksud adalah penentuan waktu yang tepat agar sesuai dan tepat dengan tujuan yang direncanakan berkaitan dengan waktu, maka rencana jadwal bisa harian, mingguan dan bulanan

b. Pengorganisasian Waktu

Merupakan kegiatan pengaturan secara terstruktur kepada setiap individu atau kelompok sehingga apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, pengorganisasian waktu adalah kegiatan mengidentifikasi, mengelompokan, menganalisis kegiatan dan mengelola waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut

c. Pengkoordinasian Waktu

Mengarahkan diri sendiri atau orang lain agar mau bekerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Sedangkan pengkoordinasian waktu adalah menyelaraskan kegiatan agar kegiatan dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan Waktu

Kegiatan untuk memastikan apakah semua berjalan dengan apa yang direncanakan. Sedangkan pengawasan waktu adalah kegiatan menyesuaikan jadwal kegiatan dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Motivasi Kerja

Motivasi guru adalah dorongan dan upaya guru untuk memenuhi kebutuhan berprestasi dalam melaksanakan pembelajaran untuk berinovasi, serta merupakan dorongan untuk menguasai tantangan untuk maju dan berkembang dalam pelaksanaan pembelajaran dan dorongan upaya guru untuk berkembang dalam memutakhirkan pengetahuan, dorongan dan upaya guru untuk meningkatkan kesetiaan dan komitmen profesi yang berarti mendisiplinkan dalam jam mengajarnya, dorongan dan upaya guru untuk mendapat penghargaan, yang meliputi kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan, atau status, dan pangkat, kebutuhan akan aktualisasi diri yaitu dorongan dan upaya guru untuk mempertinggi kompetensi, pengembangan potensi, kreativitas, dan ekspresi secara optimal serta memperoleh insentif dengan diimbangi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.⁸

3. Kompetensi Profesional Guru

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005). Profesionalisme guru dan dosen sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi, sertifikasi, dan tunjangan profesi yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.⁹

METODOLOGI PENELITIAN

⁷ MEILISA SYELVIANI, "PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU DALAM MENCAPAI EFEKTIVITAS BAGI MAHASISWA," *ISSN:2443-2466 Vol.6 No.1* Vol.06, no. Ejournal Unisi (2020): 143, meilisasyelviani2@gmail.com.

⁸ Fajar, Mattalatta, and Natsir, "Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Mengajar, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Professional Guru Di Yayasan Pendidikan Tamalatea Kota Makassar."

⁹ Israwanti Patarai, Mustari, and Mansur Azis, "Motivasi Mengajar, Kompetensi Profesional Dan Tingkat Pendidikan Terhadap KInerja Guru," *Jurnal Mirai Management* 3, no. 2 (2018).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai hubungan manajemen waktu dan motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru di SMA Swasta Kota Cilegon. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SMA Swasta Kota Cilegon, karena jumlah populasi dalam penelitian ini 194 responden, penulis mengambil 25% sampel dari total populasi dengan alasan pengambilan sampel bisa merepresentasikan atau mewakili populasi penelitian sejumlah 49 responden. Selanjutnya pengumpulan data penulis menggunakan angket, dan jenis analisis yang digunakan yaitu berupa analisis korelasi parsial dan korelasi berganda.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengujian data kuesioner, diketahui hasil gambaran umum karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan : Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan Terakhir. Hasil pengolahan data dengan uji distribusi frekuensi tersebut yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Uji Frekuensi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase
1	Laki-laki	20	45%
2	Perempuan	29	55%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh perempuan sebanyak 29 orang, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang yang di ambil pada 11 SMA Swasta Kota Cilegon.

Tabel 4.2 Hasil Uji Frekuensi Usia

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Presentase
1	20-30	19	37%
2	31-40	18	35%
3	41-60	12	28%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa responden pada rentang usia antara 20-30 tahun memiliki frekuensi sebanyak 19 orang, sedangkan pada rentang 31-40 memiliki frekuensi sebanyak 18 orang, selanjutnya pada rentang 41- 60 memiliki frekuensi sebanyak 12 orang. Yang berarti pada responden penelitian ini di dominasi oleh guru muda.

Tabel 4 3 Hasil Uji Frekuensi Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Orang)	Presentase
1	S2	11	31%
2	S1	38	68%
Jumlah		49	100%
1	Guru Sertifikasi	21	42%
2	Guru Belum Sertifikasi	28	58%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa pada jenjang pendidikan terakhir dengan gelar sarjana sebanyak 38 orang. Sedangkan responden dengan gelar magister sebanyak 11 orang, yang berarti responden penelitian di dominasi oleh guru dengan

pendidikan terakhir yaitu sarjana. Selanjutnya dari data di atas menunjukkan hasil 42% guru sudah memiliki sertifikat keprofesionalan guru.

2. Hasil Uji Pra-Syarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov (uji K-S) karena responden penelitian lebih dari 30, yaitu sebanyak 49 responden. Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran residu data pada variabel X1 dan X2 dengan Y1, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		6,11882288
Most Extreme Differences	Absolute		,092
	Positive		,051
	Negative		-,092
Test Statistic			,092
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat penulis interpretasikan bahwa nilai unstandardized (nilai residual) Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, uji linearitas di sini berarti adanya hubungan seperti garis lurus.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional * Manajemen Waktu	Between Groups	(Combined)	686,102	21	32,672	,599	,884
		Linearity	23,194	1	23,194	,425	,520
		Deviation from Linearity	662,908	20	33,145	,608	,873
	Within Groups		1473,000	27	54,556		
	Total		2159,102	48			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional * Motivasi Mengajar	Between Groups	(Combined)	1128,112	24	47,005	1,094	,414
		Linearity	190,241	1	190,241	4,429	,046
		Deviation from Linearity	937,871	23	40,777	,949	,549
	Within Groups		1030,990	24	42,958		
	Total		2159,102	48			

Berdasarkan tabel di atas dapat penulis simpulkan bahwa hubungan variabel (X1) Manajemen Waktu dengan variabel (Y) Kompetensi Profesional Guru memiliki nilai sig deviation from linearity sebesar 0,873 > 0,05, maka dapat di artikan bahwa terdapat hubungan yang linear.

Berikutnya hubungan antara variabel (X2) Motivasi Kerja dengan variabel (Y) Kompetensi Profesional Guru memiliki nilai *sig deviation from linearity* sebesar $0,549 > 0,05$, maka dapat di artikan bahwa terdapat hubungan yang linear.

c. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih pada variabel penelitian.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Manajemen Waktu	1,880	10	27	,194
Motivasi Mengajar	2,519	10	27	,177
Kompetensi profesional guru	1,959	10	27	,188

Berdasarkan tabel di atas dapat penulis interpretasikan bahwa variabel (X1) Manajemen Waktu memiliki nilai signifikansi sebesar $0,194 > 0,05$ yang berarti distribusi data adalah homogen atau tidak terjadi heterokedastisitas. Selanjutnya variabel (X2) Motivasi Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$ yang berarti distribusi data adalah homogen atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berikutnya variabel (Y) Kompetensi Profesional Guru memiliki nilai signifikansi sebesar $0,188 > 0,05$ yang berarti distribusi data adalah homogen atau tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi parsial atau hubungan masing-masing variabel bebas (X1, X2) dengan variabel terikat (Y1). Uji korelasi pearson ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan serta jenis hubungan apakah bersifat positif atau negatif antar variabel bebas dan terikat yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 24 sebagai berikut :

1) Hubungan Manajemen Waktu dengan Kompetensi Profesional Guru

Tabel 4.6 Uji Korelasi Parsial X1 dengan Y1

Correlations			
		Manajemen Waktu	Kompetensi Profesional Guru
Manajemen Waktu	Pearson Correlation	1	,504**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	49	49
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	,504**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	49	49

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian korelasi dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* sebesar $0,504$ dengan nilai r_{tabel} sebesar $0,276$ yang berarti nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka variabel manajemen waktu memiliki hubungan dengan kompetensi profesional guru pada tingkat hubungan sedang dan memiliki hubungan yang positif.

Sebagaimana tingkat hubungan di atas dapat diinterpretasikan berdasarkan hasil instrumen dari indikator teori manajemen waktu yaitu : perencanaan waktu, pengorganisasian waktu, pengkoordinasian waktu dan pengawasan waktu guru di SMA Swasta Kota Cilegon tergolong sedang yang berarti setiap guru yang melaksanakan dan

kurang melaksanakan indikator tersebut hanya berdampak sedang pada tingkat profesional guru.

2) Hubungan Motivasi Kerja dengan Kompetensi Profesional Guru

Tabel 4.7 Uji Korelasi Parsial X2 dengan Y1

Correlations		Kompetensi Profesional Guru	Motivasi Kerja
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	,697**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	49	49
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	,697**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	49	49

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian korelasi dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,697 dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,276 yang berarti nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka variabel motivasi kerja memiliki hubungan dengan kompetensi profesional guru pada tingkat hubungan kuat dan memiliki hubungan yang positif.

Sebagaimana tingkat hubungan di atas dapat diinterpretasikan berdasarkan hasil instrumen dari indikator teori motivasi kerja yaitu : dorongan, tanggung jawab, minat dan penghargaan guru di SMA Swasta Kota Cilegon tergolong kuat yang berarti setiap guru yang melaksanakan hal tersebut berdampak tinggi pada kompetensi profesional guru.

b. Uji Korelasi Berganda (Simultan)

Uji korelasi berganda atau secara simultan antara manajemen waktu dan motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan secara bersama-sama antara variabel Hubungan Manajemen Waktu dan Motivasi Kerja dengan Kompetensi Profesional Guru. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 24.

Tabel 4.8 Uji Korelasi Simultan X1 dan X2 dengan Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,709 ^a	,268	,191	9,250	,268	14,633	2	46	,000
ANOVA ^a									
Model	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.			
1	Regression	361,982	2	180,991	14,633	,000 ^b			
	Residual	1797,120	46	39,068					
	Total	2159,102	48						

Berdasarkan hasil uji korelasi secara simultan diperoleh nilai koefisien korelasi ganda R_{hitung} sebesar 0.709 > R_{tabel} 0.276, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Manajemen Waktu (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama dengan Kompetensi Profesional Guru (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu dapat juga di lihat pada nilai Sig F Change 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan yaitu mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka nilai koefisien korelasi atau nilai R sebesar 0.709 yang berarti hubungan bersifat kuat. Hasil uji korelasi yang menunjukkan hubungan yang positif, maka manajemen waktu dan motivasi kerja secara bersama-sama semakin baik, kompetensi profesional guru pun akan semakin baik.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Manajemen Waktu dengan Kompetensi Profesional Guru

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa nilai koefisien korelasi dan signifikansi hubungan Manajemen Waktu (X1) dengan Kompetensi Profesional Guru (Y) berada pada tingkat kategori sedang dan signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan persentase sebesar 50,04%. Ini menunjukkan bahwa Manajemen Waktu merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak dalam peningkatan kompetensi profesional guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMA Swasta Kota Cilegon memiliki manajemen waktu tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dari kedatangan kesekolah, persiapan pembelajaran, kemampuan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, penguasaan SK dan KD mata pelajaran yang diampu, pengembangan materi, pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri tergolong dapat di katakan dalam kategori tinggi.

Manajemen waktu merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.¹⁰

Penulis memahami bahwa manajemen waktu dengan cepat menjadi lebih penting baik bagi kehidupan pribadi individu serta susunan organisasi, termasuk pada pelaksanaan pendidikan. Pengelolaan waktu atau manajemen waktu yang baik dan efektif sangat bermanfaat dalam efektifitas dan efisiensi pekerjaan. Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga di dalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan.¹¹

2. Hubungan Motivasi Kerja dengan Kompetensi Profesional Guru

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa nilai koefisien korelasi dan signifikansi hubungan Motivasi Kerja (X1) dengan Kompetensi Profesional Guru (Y) berada pada tingkat kategori kuat dan signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan persentase sebesar 69,70%. Ini menunjukkan bahwa Motivasi Kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak dalam peningkatan kompetensi profesional guru

Di samping manajemen waktu, tinggi rendahnya kompetensi profesional guru dipengaruhi juga oleh motivasi kerja. Dari pengolahan data diperoleh gambaran motivasi kerja di SMA Swasta Kota Cilegon dalam kategori tinggi. Tingginya motivasi ini karena kebutuhan akan prestasi, berkembang, keinginan untuk memperoleh pengakuan dan memperoleh intensif yang diimbangi dengan peningkatan kualitas pembelajaran serta kesetiaan atau komitmen profesi dengan cara berdisiplin dalam mengajar.

Dengan motivasi mengajar yang tinggi ini secara langsung berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji korelasi parsial dengan nilai $\text{person correlation} = 0,000 < 0,05$ dan memberikan kontribusi terhadap kompetensi profesional sebesar 69,70%. Berarti bahwa semakin tinggi motivasi kerja akan diikuti dengan tingginya kompetensi profesional guru, begitu juga sebaliknya. Motivasi kerja merupakan dorongan dan upaya guru untuk melaksanakan tugas dalam rangka memenuhi kebutuhan berprestasi,

¹⁰ zakky, "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli Secara Umum," *Zona Referensi*.

¹¹ Pasaribu et al., "PENGUNAAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DI SMP ARAISIYAH."

berafiliasi, berkompetensi, penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan akan diri memotivasi guru untuk bekerja giat supaya dapat mempertinggi potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimal, mengembangkan kreativitas, dan ekspresi diri dalam pelaksanaan pembelajaran. Motivasi terhadap pembelajaran merupakan suatu kecenderungan seorang guru dalam merespon suka atau tidak suka terhadap proses pembelajaran, yang pada akhirnya diungkapkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan profesinya. Respon dan perilaku seorang guru terhadap pembelajaran dapat diungkapkan dalam bentuk kepercayaan dan kepuasan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran maupun dalam bentuk perilaku yang ditampilkan.

Sebagaimana hal ini sesuai dengan pengertian motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut¹², fungsi motivasi ada 3 yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

Selanjutnya,¹³ mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- a. Mengarahkan (*Directional function*)

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran

- b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*Activating and energizing function*)

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Hal serupa disampaikan oleh Hamalik dalam¹⁴ Sebagai berikut :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya, mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

3. Hubungan Manajemen Waktu dan Motivasi Kerja dengan Kompetensi Profesional Guru

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa nilai koefisien korelasi dan signifikansi hubungan Manajemen Waktu dan Motivasi Kerja (X1) dengan Kompetensi

¹² Sardiman, (2018:25)

¹³ Sukmadinata, (2011:62)

¹⁴ Kompri, (2015:5)

Profesional Guru (Y) berada pada tingkat kategori kuat dan signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan persentase sebesar 70,09%. Ini menunjukkan bahwa Manajemen Waktu dan Motivasi Kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak dalam peningkatan Kompetensi Profesional Guru.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun administrator yang dilaksanakan secara bertanggung jawab dan layak. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan pembelajaran, sudah barang tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap pembelajaran maupun motivasi mengajar yang tinggi, yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu bekerja secara profesional.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 4 Tentang Guru dan Dosen. Profesionalisme guru dan dosen sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi, sertifikasi, dan tunjangan profesi yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.¹⁵

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menjelaskan kompetensi professional guru terdiri dari :

a. Kemampuan penguasaan materi.

1) Mampu menguasai substansi pembelajaran

Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dan memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan konheran dengan materi ajar

2) Mampu mengorganisasikan materi pembelajaran

Dalam hal ini berarti guru harus memahami hubungan antar mata pelajaran terkait dan menyampaikan materi pelajaran secara berurutan

3) Mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa

Dalam hal ini guru harus mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan siswa

b. Pemahaman terhadap perkembangan profesi

1) Mampu mengikuti perkembangan kurikulum

2) Mampu mengikuti perkembangan IPTEK

3) Mampu menyesuaikan permasalahan umum dalam proses belajar dan hasil belajar

4) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, metode dan sumber belajar yang relevan (sesuia)

5) Mampu mengembangkan bidang studi

6) Mampu memahami fungsi sekolah

Pembelajaran secara khusus ditengarai dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya adalah faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Dari keempat faktor tersebut faktor yang paling dominan dalam pembelajaran adalah faktor guru dan lingkungan. Adapun indikator guru profesional adalah sebagai berikut :

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

¹⁵ Patarai, Mustari, and Azis, "Motivasi Mengajar, Kompetensi Profesional Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Guru."

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.¹⁶

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat penulis tarik kesimpulan kompetensi profesional guru dapat dipahami sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data melalui pembuktian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Manajemen waktu dengan kompetensi profesional guru di SMA swasta Kota Cilegon memiliki hubungan dalam kategori sedang dengan hubungan positif, hal ini ditunjukkan dari nilai *Pearson Corellation* sebesar 0,504 > dari nilai r_{tabel} sebesar 0,276. Selanjutnya motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru di SMA swasta Kota Cilegon memiliki hubungan dalam kategori kuat dengan hubungan positif, hal ini ditunjukkan dari nilai *Pearson Corellation* sebesar 0,697 > dari nilai r_{tabel} sebesar 0,276. Sedangkan secara bersama-sama manajemen waktu dan motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru di SMA swasta Kota Cilegon memiliki hubungan dalam kategori kuat dengan hubungan positif, hal ini ditunjukkan dari nilai *Pearson Corellation* sebesar 0,709 > dari nilai r_{tabel} sebesar 0,276

SARAN

1. Disarankan kepada guru untuk lebih meningkatkan manajemen waktu dan motivasi kerja karena dengan peningkatan keduanya akan berpengaruh besar terhadap peningkatan dalam segala kegiatan pelaksanaan pembelajaran sehingga meningkatkan kompetensi profesional guru.
2. Disarankan kepada kepala sekolah SMA untuk lebih menekankan akan peningkatan manajemen waktu guru dan lebih mendorong peningkatan motivasi kerja guru dengan cara memberi pengakuan terhadap prestasi, kedisiplinan serta intensif yang lebih baik sehingga meningkatkan kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Duraisy, Bahrur Rosyidi. *MANAJEMEN WAKTU (KONSEP DAN STRATEGI)*. Malang: <https://bahurrosyididuraisy.wordpress.com/>, 2017.
- Fajar, Muhammad, Mattalatta, and Muhammad Natsir. "Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Mengajar, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Professional Guru Di Yayasan Pendidikan Tamalatea Kota Makassar." *YUME : Journal of Management* 3, no. 1 (2020): 111–122.
- Indriani, Dewi, M. Maburur Haslan, and M. Zubair. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 5, no. 1 (2018).
- Kompri, and Kamsyach Adriyani. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Pasaribu, Veta Lidya Delimah, Risza Putri Elburdah, Eko Sudarso, and Gina Fauziah. "PENGUNAAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DI SMP ARAISIYAH." *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen* 1, no. 1 (2020).
- Patarai, Israwanti, Mustari, and Mansur Azis. "Motivasi Mengajar, Kompetensi Profesional

¹⁶ Dewi Indriani, M. Maburur Haslan, and M. Zubair, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak," *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 5, no. 1 (2018).

- Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Mirai Management* 3, no. 2 (2018).
- Rochman, Chaerul, Dindin Nasrudin, Agus Sensus, Sri Suharti, and Anih Kania. “Pembelajaran Fisika Untuk Sekolah Inklusi.” *Prosiding Skf 2017*, no. Sdg 4 (2017).
- Rohadi. “PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) KOTA PEKALONGAN.” UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2018.
- Sanjaya, Wina, and Wina Sanjaya. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan / Wina Sanjaya.” *1. MODEL PEMBELAJARAN
2. BELAJAR DAN MENGAJAR,Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan / Wina Sanjaya* 2008, no. 2008 (2008).
- Sardiman, A M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Cetakan 24)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sukmadinata N S. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- SYELVIANI, MEILISA. “PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU DALAM MENCAPAI EFEKTIVITAS BAGI MAHASISWA.” *ISSN:2443-2466 Vol.6 No.1 Vol.06*, no. Ejournal Unisi (2020): 143. meilisasyelviani2@gmail.com.
- zakky. “Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli Secara Umum.” *Zona Referensi*.